

HUBUNGAN PEMAKAIAN SABUN PEMBERSIH (ANTISEPTIK) DENGAN KEJADIAN KEPUTIHAN PADA REMAJA PUTRI DI SMAMUHAMMADIYAH 7 YOGYAKARTA

INTISARI

Elis Rosi Febriana¹, YanitaTrisetyaningsih²

Latar Belakang : Data statistik Indonesia tahun 2012 jumlah remaja putri yang berusia 15-24 tahun 83% mengalami keputihan. Banyak perempuan Indonesia membersihkan vagina mereka dengan cairan pembersih (antiseptik) agar terbebas dari bakteri penyebab keputihan. Penggunaan pembersih kewanitaan atau sabun antiseptik secara rutin dapat meningkatkan terjadinya keputihan. Kandungan antiseptik pada cairan pembersih dapat membunuh bakteri laktobacillus yang berguna untuk menjaga derajat keasaman vagina sehingga mempermudah kuman dan bakteri masuk dalam liang vagina.

Tujuan Penelitian : Mengetahui hubungan pemakaian sabun pembersih (antiseptik) dengan kejadian keputihan pada remaja putri di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta.

Metode Penelitian : Jenis penelitian deskriptif korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel diambil dengan teknik *purposive sampling* yaitu 79 siswi di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta. Instrumen penelitian adalah kuesioner pemakaian sabun pembersih (antiseptik) dengan kejadian keputihan. Hasil penelitian dianalisis dengan uji *Sperman Rank*.

Hasil penelitian : Pemakaian sabun pembersih pada sebagian besar siswi SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta dalam kategori sedang sebanyak 45 siswi (57%). Sebagian besar siswi SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta mengalami keputihan sebanyak 49 siswi (62%). Hasil uji *Sperman Rank* diperoleh nilai $p=0,040$ ($p<0,05$) dan $r= 0,232$.

Kesimpulan : Ada hubungan antara pemakaian sabun pembersih (antiseptik) dengan kejadian keputihan pada remaja putri di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta dengan keeratan hubungan rendah.

Kata kunci : Pemakaian sabun pembersih (antiseptik), Kejadian keputihan

¹Mahasiswa Program Studi Keperawatan Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

²Dosen Program Studi Keperawatan Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

THE ASSOSIASION BETWEEN USING ANTISEPTIC SOAP AND THE INCIDENCE OF LEUCORRHOEA IN ADOLESCENT GIRLS OF SMA MUHAMMADIYAH 7 YOGYAKARTA

ABSTRACT

Elis Rosi Febriana¹, Yanita Trisetyaningsih²

Background: Indonesian statistics in 2012 showed that the number of girls aged 15-24 years 83% experienced leucorrhoea. Many Indonesian women clean their vagina by using antiseptic soap to absolve from leucorrhoea bacteria. Regular use of sanitizer or antiseptic soap may increase the occurrence of vaginal discharge. The antiseptic content of the cleaning fluid can kill *actobacilus*, a useful bacteria to maintain the degree of vaginal acidity which makes it easier for germs and bacteria to enter the vagina.

Objective: To know the relationship of using antiseptic soap with the occurrence of leucorrhoea in adolescent girls of SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta.

Research Method: This research type was descriptive correlation with cross sectional approach. The sample was taken by purposive sampling technique by number of 79 female students in SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta. The research instrument was questionnaire of using antiseptic soap with the occurrence of leucorrhoea. The results were analyzed by Sperman Rank test.

Result: The use of cleansing soap in mostly female students of SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta is in medium category as number of 45 students (57%). Most of female students of Muhammadiyah 7 Yogyakarta experiencing leucorrhoea as number of 49 female students (62%). The result of the test of Rankman is obtained p value = 0,040 ($p < 0,05$) and $r = 0,232$.

Conclusion: There is aassosiasion between the use of antiseptic soap with the incidence of leucorrhoea adolescent girls of SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta and showed low closeness relationship.

Keywords: Using Antiseptic Soap, Leucorrhoea

¹Student of Nursing Study Program, Faculty of Health, University of Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

²Lecturer of Nursing Study Program, Faculty of Health, University of Jenderal Achmad Yani Yogyakarta